

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Jatibarang Baru Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu, yang terletak di bagian Tenggara dari kota Kabupaten Indramayu, berjarak sekitar 19 km dari kota Kabupaten Indramayu. Atas dasar data monografi Desa Jatibarang Baru merupakan wilayah dataran rendah dengan ketinggian 3-8 meter dpl (di atas permukaan laut) dan memiliki luas wilayah 164,344 ha. Berikut ini adalah batas-batas administratif Desa Jatibarang Baru.

1. Sebelah utara berbatasan Desa Jatibarang
2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bulak
3. Sebelah barat berbatasan dengan Ci Manuk
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pilangsari

Alasan memilih Desa Jatibarang Baru dijadikan sebagai lokasi penelitian, karena Desa Jatibarang Baru adalah desa yang terdampak kerusakan akibat bencana banjir paling parah dibandingkan desa lainnya, yang terjadi pada bulan maret tahun 2015, kerusakan tersebut meliputi bangunan dan lahan.

B. Desain Penelitian

Menurut Tika (2005, hlm. 12) mengatakan bahwa “desain penelitian adalah suatu rencana tentang mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya”.

Dalam penelitian ini menggunakan desain korelasional kumulatif, dimana desain korelasional kumulatif berusaha untuk menyelidiki nilai-nilai dari dua atau lebih variabel dan menguji atau menemukan hubungan-hubungan (*relation*) atau antar hubungan – antar hubungan (*interrelationship*) yang ada di antara mereka ke dalam suatu lingkungan tertentu.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Wardiyanta (2006, hlm. 1) “Metode penelitian adalah cara dan prosedur ilmiah yang diterapkan untuk melaksanakan penelitian, mulai dari menentukan variabel, menentukan populasi, menentukan sampel, mengumpulkan data, mengolah data dan menyusunnya dalam laporan tertulis”. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik survey. Menurut Suryana (2010, hlm. 20) metode deskriptif yaitu:

Metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat dari suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya, metode deskriptif dalam pelaksanaannya dilakukan melalui teknik survey, studi kasus, studi komparatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku dan analisis dokumenter. Data yang dikumpulkan melalui individu atau sampel tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti.

Peneliti menggunakan metode deskriptif karena sesuai dengan tujuan penelitian yang dimaksud, data kuantitatif yang diperoleh dari hasil observasi, angket, dan wawancara yang nantinya akan dianalisis dan diinterpretasikan dalam bentuk gambaran dan penjabaran verbal hasil penelitian. Adapun penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Jatibarang Baru Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sumaatmadja (1988, hlm. 112) mengatakan bahwa “Keseluruhan gejala, individu, kasus dan masalah yang diteliti, yang ada di daerah penelitian menjadi objek penelitian geografi. Semua kasus, individu dan gejala yang ada di daerah penelitian disebut populasi penelitian atau universe”.

Atas dasar definisi di atas, dalam penelitian ini yang menjadi populasi wilayah yaitu Desa Jatibarang Baru, sedangkan yang menjadi populasi sosialnya yaitu seluruh masyarakat Desa Jatibarang Baru.

2. Sampel

Sampel wilayah dari penelitian ini yaitu terdiri dari 8 Rukun Warga dan 40 Rukun Tetangga dengan jumlah penduduk 8987 jiwa dan jumlah kepala keluarga

2825 . Untuk menentukan jumlah sampel dari setiap populasi penarikan sampel untuk masyarakat Desa Jatibarang Baru menggunakan formula dari Dixon dan B. Leach dengan langkah langkah berikut ini:

$$P = \frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100$$

$$V = \sqrt{p(100 - p)}$$

Keterangan :

V= Variabilitas

P= Presentase karakteristik yang dianggap benar

$$n = \left(\frac{Z \times V}{c} \right)^2$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dihitung berdasarkan rumus

Z = *Convidence level* atau tingkat kepercayaan 95% dilihat dalam tabel Z hasilnya (1,96)

C = *Convidence level* atau batas kepercayaan

$$n' = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}}$$

n = Jumlah sampel yang telah dikoreksi

N = Jumlah sampel yang dihitung berdasarkan rumus sebelumnya

n' = Jumlah populasi atau yang menjadi populasi yaitu jumlah kepala keluarga

Berikut ini hasil perhitungan pengambilan sampel menurut Tika (2005, hlm. 31) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100$$

$$= \frac{2825}{8997} \times 100$$

$$= 31,399355$$

$$= 31,40 \text{ (dibulatkan)}$$

$$V = \sqrt{p(100 - p)}$$

$$= \sqrt{31,40(100 - 31,40)}$$

$$= \sqrt{p(100 - p)}$$

$$= 46,41$$

$$\begin{aligned}
&= 46 \text{ (dibulatkan)} \\
n &= \left(\frac{Z \times V}{c}\right)^2 \\
&= \left(\frac{1,96 \times 46}{10}\right)^2 \\
&= \left(\frac{90,16}{10}\right)^2 \\
&= (9,016) \\
&= 81,28 \\
&= 81 \text{ (dibulatkan)} \\
n' &= \frac{n}{1 + \frac{n}{N}} \\
&= \frac{81}{1 + \frac{81}{2825}} \\
&= 78,742 \\
&= 79 \text{ (dibulatkan)}
\end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas dapat diketahui jumlah sampel yang berada di Desa Jatibarang Baru adalah 79 orang. Sampel untuk responden ini diambil secara acak (*random sampling*) yang terdampak banjir di Desa Jatibarang Baru.

E. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Macam-macam variabel berdasarkan peranan atau hubungan antar variabel dengan variabel yang lain.

1. Variabel Independen

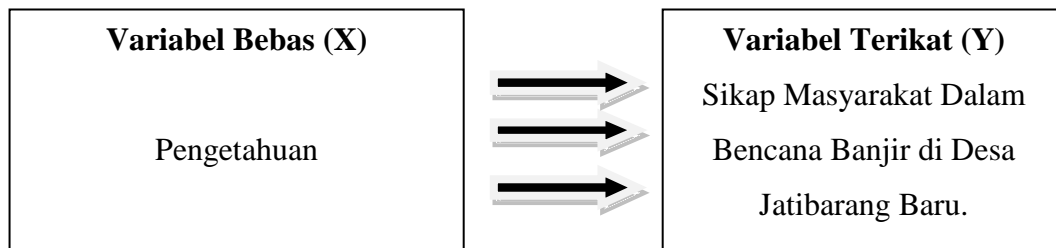
Variabel Independen sering di sebut variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering di sebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia di sebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Tabel 3.1
Variabel Penelitian



F. Definisi Operasional

Penelitian ini diberikan judul “Sikap Masyarakat terhadap Banjir di Kabupaten Indramayu”. Untuk menghindari kesalahpahaman dari penafsiran judul maka penulis membatasi definisi judul penelitian sebagai berikut:

1. Desa Jatibarang Baru

Desa Jatibarang Baru adalah sebuah desa pemekaran dari Desa Jatibarang. Batas administratif Desa Jatibarang Baru sebelah utara berbatasan dengan Desa Jatibarang, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bulak, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pilangsari, sebelah Barat berbatasan dengan aliran Ci Manuk. Desa Jatibarang Baru memiliki luas 164 ha meliputi 8 rukun warga ,40 rukun tangga dan dengan jumlah penduduk 8987 jiwa.

2. Bencana

Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana “bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis”.

3. Banjir

Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Nomor 8 tahun 2011 tentang Standarisasi Data Kebencanaan “banjir adalah Peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat”.

Dalam cakupan pembicaraan yang luas, kita bisa melihat banjir sebagai suatu bagian dari siklus hidrologi, yaitu pada bagian air di permukaan bumi yang bergerak ke laut. Dalam siklus hidrologi kita dapat melihat bahwa volume air yang mengalir di permukaan bumi dominan ditentukan oleh tingkat curah hujan, dan tingkat peresapan air ke dalam tanah.

4. Sikap

Azwar (2011) menyatakan sikap sebagai “suatu respon evaluatif.” Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya di dasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk individu nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap.

Ada tiga macam komponen sikap diantaranya :

- a. Sikap Kognitif merupakan persepsi atau pernyataan mengenai apa yang diyakini oleh para responden
 - 1) Sikap Kognitif Verbal adalah respon yang merupakan pernyataan mengenai apa yang dipercayai atau diyakini mengenai obyek sikap.
 - 2) Sikap Kognitif Non-Verbal adalah respon yang lebih sulit diungkap, sikap yang diberikannya lebih bersifat tidak langsung, untuk mengungkap bagaimana sikap seseorang terhadap sesuatu harus mengetahui reaksinya.
- b. Sikap Afektif adalah respon dari syaraf simpatik dan merupakan pernyataan afeksi.
 - 1) Sikap Afektif Verbal adalah respon yang dapat dilihat dari pernyataan verbal, dan merupakan perasaan seseorang mengenai sesuatu.
 - 2) Sikap Afektif Non Verbal adalah respon fisiologis, yaitu reaksi fisik seperti ekspresi muka, gerak tangan dsb.
- c. Sikap Konatif adalah respon yang berupa tindakan dari pernyataan mengenai perilaku.
 - 1) Sikap Konatif Verbal adalah respon yang pada dasarnya merupakan kecenderungan untuk berbuat.

- 2) Sikap Konatif Non Verbal adalah respon yang berupa ajakan terhadap orang lain untuk berbuat sesuatu.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebuah alat atau media yang dapat sangat membantu peneliti dalam mencari data di lapangan dengan efektif, terstruktur serta sistematis dilihat dari penyusunannya. Instrumen pada penelitian ini bentuk angket yang ditujukan untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Jatibarang Baru.

Dalam penyusunan instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi dan pada penggunaannya instrumen juga harus di ukur validitas dan realibilitasnya. Valid yaitu instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur sedangkan reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

H. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang di gunakan dalam pengukuran sikap masyarakat pada penelitian ini disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen, hal ini dimaksudkan agar instrumen tersebut dapat digeneralisasikan apa yang ingin diteliti dari indikator dan butir soal sampai tabulasi skor. Sehingga pernyataan yang diukur dapat lebih tersusun sistematis dan mudah dalam analisisnya.

Berikut kisi-kisi instrumen dan hasil yang dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen

No	Sub Variabel	Indikator Pernyataan	Nomor Butir Angket	Tabulasi Frekuensi Skor
1.	Karakteristik Responden	Usia	2	1=<20 Tahun, 2=20-40 Tahun, 3=41-60 Tahun, 4=>60 Tahun
		Pendidikan Terakhir	4	1=SD, 2=SMP, 3=SMA, 4=Diploma, 5=S1, 6=Pasca Sarjana
		Pekerjaan	5	1= Petani, 2= Pedagang, 3=Karyawan/Buruh, 4=PNS/TNI/POLRI, 5=Lain-Lain
		Pendapatan	6	1= < 1.000.000, 2= 1.000.000-2.000.000, 3=2.000.000-3.000.000, 4= >3.000.000
		Jenis Lahan	7	1=Pemukiman/Bangunan, 2=Kebun, 3=Sawah
		Luas Lahan	8	1=<50 Bata, 2= 50-100 Bata, 3= 100-150 Bata, 4= >150 Bata
3	Pengetahuan	Pengetahuan Responden Terhadap Banjir	Likert 1,2	5= Sangat Setuju, 4=Setuju, 3=Netral/Ragu, 2=Tidak Setuju, 1=Sangat Tidak Setuju Berlaku pernyataan positif, pernyataan negatif sebaliknya.
		Pengetahuan Responden Terhadap Lingkungan	3,4,5,6,7	5= Sangat Setuju, 4=Setuju, 3=Netral/Ragu, 2=Tidak Setuju, 1=Sangat Tidak Setuju Berlaku pernyataan positif, pernyataan negatif sebaliknya.
		Pengetahuan Responden Terhadap Fungsi Hutan Kawasan Hulu Ci Manuk	8,9	5= Sangat Setuju, 4=Setuju, 3=Netral/Ragu, 2=Tidak Setuju, 1=Sangat Tidak Setuju Berlaku pernyataan positif, pernyataan negatif sebaliknya.
4	Emosi	Emosi Responden Terhadap Bencana Banjir	1,2,3,4,5,6,7	5= Sangat Setuju, 4=Setuju, 3=Netral/Ragu, 2=Tidak Setuju, 1=Sangat Tidak Setuju Berlaku pernyataan positif, pernyataan negatif sebaliknya.
		Emosi Responden Terhadap Kerusakan Hutan Kawasan Hulu Ci Manuk	8,9	5= Sangat Setuju, 4=Setuju, 3=Netral/Ragu, 2=Tidak Setuju, 1=Sangat Tidak Setuju Berlaku pernyataan positif, pernyataan negatif sebaliknya.
5	Kecenderungan Perilaku	Kecenderungan Perilaku Responden Terhadap lingkungan Hidup	1,2,3,4,5,6,7,8	5= Sangat Setuju, 4=Setuju, 3=Netral/Ragu, 2=Tidak Setuju, 1=Sangat Tidak Setuju Berlaku pernyataan positif, pernyataan negatif sebaliknya.
		Kecenderungan Perilaku Terhadap Kerusakan Hutan Kawasan Hulu Ci Manuk	9	5= Sangat Setuju, 4=Setuju, 3=Netral/Ragu, 2=Tidak Setuju, 1=Sangat Tidak Setuju Berlaku pernyataan positif, pernyataan negatif sebaliknya.

Trendy Budi Bachtiar, 2017

SIKAP MASYARAKAT TERHADAP BENCANA BANJIR DI DESA JATIBARANG BARU KECAMATAN JATIBARANG KABUPATEN INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Uji Validitas

Dalam pengujian validitas instrumen, peneliti menggunakan aplikasi *MS Excel* yang sudah terinstal UDF *Statistical Korelasi Pearson dan spearman*. Uji validitas ini dilakukan kepada 20 orang responden dalam bentuk angket. Menggunakan (*r* Tabel) *Product Moment* dengan taraf signifikansi 0,05. Daftar nilai *r* tabel dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Tabel Nilai Koefisien Korelasi “r” *Product*
***Moment* Pearson**

<i>df.</i> (<i>degress of freedom</i>)	Harga “r” pada taraf signifikansi	
	5%	1%
1	0,997	1,000
2	0,950	0,990
3	0,878	0,959
4	0,811	0,917
5	0,754	0,874
6	0,707	0,834
7	0,666	0,798
8	0,632	0,765
9	0,602	0,735
10	0,576	0,708
11	0,553	0,684
12	0,532	0,661
13	0,514	0,641
14	0,497	0,623
15	0,482	0,606
16	0,468	0,590
17	0,456	0,575
18	0,444	0,561
19	0,433	0,549
20	0,423	0,537

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi dengan signifikansi terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi dengan signifikansi terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Hasil uji validitas dari 20 responden dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Jenis Pernyataan	No Pernyataan	r Tabel (20 Responden)	Nilai korelasi (r Hitung)	Valid/Tidak
Pengetahuan	1	Df = N-2 Df = 20-2 = 18 "r" Tabel dari 18 yaitu 0,444 Jika r Hitung > "r" Tabel maka nilainya valid	0,46	Valid
	2		0,65	Valid
	3		0,69	Valid
	4		0,74	Valid
	5		0,56	Valid
	6		0,69	Valid
	7		0,67	Valid
	8		0,68	Valid
	9		0,75	Valid
Emosi	10		0,48	Valid
	11		0,60	Valid
	12		0,57	Valid
	13		0,55	Valid
	14		0,68	Valid
	15		0,52	Valid
	16		0,78	Valid
	17		0,54	Valid
	18		0,72	Valid
Kecenderungan Perilaku	19		0,69	Valid
	20		0,52	Valid
	21		0,75	Valid
	22		0,72	Valid
	23		0,54	Valid
	24		0,78	Valid
	25		0,62	Valid
	26		0,82	Valid
	27		0,76	Valid

2. Uji Reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan aplikasi *MS Excel* yang sudah terinstal UDF *Statistical Korelasi Pearson dan spearman*, dengan menggunakan *Split Half Technique* dari Spearman Brown. Hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

Jenis Pernyataan	No Pernyataan	Jumlah Genap	Jumlah Ganjil	Nilai Reabilitas
Pengetahuan	1	46	47	0,925
	2	43	37	
	3	46	46	
	4	45	44	
	5	59	55	
	6	52	47	
	7	52	52	
	8	42	36	
	9	41	35	
Emosi	10	53	47	
	11	54	53	
	12	52	51	
	13	56	58	
	14	40	36	
	15	51	51	
	16	55	51	
	17	62	59	
	18	54	51	
Kecenderungan perilaku	19	44	45	
	20	53	48	
	21	46	47	
	22	43	37	
	23	46	46	
	24	45	44	
	25	59	55	
	26	52	47	
	27	52	52	

I. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan pada penelitian ini tergolong kedalam dua kategori data, yaitu data primer serta data sekunder yang diperoleh melalui beberapa teknik penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Menurut Tika (2005, hlm. 44) mendefinisikan bahwa “observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian”. Metode observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi lapangan yang dilakukan, ditujukan untuk mengidentifikasi keadaan sosial ekonomi masyarakat serta keadaan lingkungan di lokasi penelitian. Tujuan dari metode observasi ini yaitu untuk mendapatkan data yang detail melalui pengamatan dan penglihatan langsung di lapangan dengan menggunakan pedoman dan peralatan lapangan yang diperlukan.

2. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data dari responden yang berjumlah banyak serta tidak mungkin untuk di wawancarai secara satu-persatu, angket yang digunakan berupa angket tertutup. Angket tertutup ini merupakan angket berupa pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawabannya telah di tentukan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi sosial masyarakat dan sikap masyarakat terhadap banjir di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.

3. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada masyarakat berhubungan dengan dampak akibat bencana banjir. Wawancara ini dilakukan dengan wawancara struktural sampai wawancara non-struktural. Wawancara ini dibutuhkan untuk melengkapi saat analisis sikap masyarakat terhadap bencana banjir

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk melengkapi data-data yang telah didapatkan dengan sifat untuk memperkuat dengan berupa transkrip data, peta-peta yang digunakan, inventarisasi penelitian yang telah dilakukan, dokumentasi foto-foto di lapangan, data monografi wilayah penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis statistik untuk mengolah data hasil instrumen. Analisis statistik yang digunakan yaitu analisis *Chi Square* dan analisis *Kontingensi*.

1. Analisis *Chi Square* (x^2)

Setelah data terkumpul dan tersusun, selanjutnya dilakukan pengolahan data dan analisis data dengan menggunakan teknik statistik melalui bantuan *Software SPSS Versi 23 for Windows*. Prosedur statistik ini bertujuan untuk mengetahui ketergantungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan jenis data nominal dengan data ordinal. Analisis hasil olah data (*out put*) SPSS berdasarkan :

- a. *Chi square* hitung $>$ *Chi square* Tabel artinya terdapat pengaruh antara dua variabel
- b. *Chi square* hitung $<$ *Chi square* Tabel artinya tidak terdapat pengaruh antara dua variabel.

Adapun jenis data yang di analisis dalam *chi square* yaitu korelasi antara karekteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jenis lahan, luas lahan) dan (pengetahuan, emosi, kecenderungan perilaku). Data kuantitatif ini nantinya akan digeneralisasikan dan dideskripsikan dalam bentuk kalimat verbal.

2. Analisis *Kontingensi*

Analisis *Kontingensi* adalah analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat kolerasi antar variabel. Analisis *Kontingensi* merupakan turunan dari analisis *Chi Square*. Adapun rumus korelasi koefisien sebagai berikut:

$$C = \frac{\sqrt{x^2}}{x^2 + n}$$

Keterangan :

C = nilai koefisien *Kontingensi*

x^2 = nilai chi kuadrat

n = jumlah sampel

Setelah nilai C tersebut diketahui kemudian diubah kedalam nilai C mak, dengan rumus sebagai berikut :

$$C_{Mak} = \frac{\sqrt{m-1}}{m}$$

Untuk mencari nilai C_{mak} , terlebih dahulu kita mencari nilai m dengan mencari derajat kebebasan $df = N - nr$ dimana N adalah jumlah sampel dan nr adalah jumlah variabel. Setelah diketahui kemudian liat nilai r tabel dengan nilai C_{mak} . Jika hasil perhitungan nilai C_{mak} lebih besar dari r tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel tersebut. Untuk menentukan koefisien *kontingensi* menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Nugraha (1985 dalam Suci 2014, hlm. 42) dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Nilai Koefisien Kontingensi

Nilai C	Kontingensi
C = 0	Tidak mempunyai korelasi
0 < C 0,20	Korelasi rendah sekali
0,20 < C < 0,40 Cmax	Korelasi rendah
0,40 < C < 0,60 Cmax	Korelasi sedang
0,60 < C < 0,80 Cmax	Korelasi tinggi
0,80 < C < Cmax	Korelasi tinggi sekali
C = Cmax	Korelasi sempurna

Sumber : Nugraha (1985 dalam Suci 2014, hlm. 42)

Setelah nilai koefisien kontingensi dari pengaruh antar variabel diketahui, kemudian peneliti menggeneralisasi dan menginterpretasi secara deskriptif mengenai kemungkinan-kemungkinan atas perbedaan nilai korelasi Kontingensi dari beberapa jenis data yang diukur.

Untuk mempermudah dalam metode pengolahan dan analisis data, berikut kerangka pengolahan dan analisis data dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Kerangka Analisis dan Pengolahan Data

Jenis Data	Metode Pengolahan Dan Analisis
<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh antara karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, luas lahan, status kepemilikan) terhadap sikap masyarakat • Pengaruh antara pengetahuan, terhadap sikap masyarakat 	<p>Uji Chi Square dan Uji Kontingensi</p>

3. Skala Likert

Pengukuran sikap masyarakat pada penelitian ini menggunakan skala likert. Instrumen skala likert ini berisi pernyataan mengenai lingkungan dan banjir yang ditujukan kepada responden dari hasil sampel penelitian. Tujuan perhitungan skala likert ini yaitu untuk mendapatkan nilai dari masing-masing komponen pembentuk sikap (pengetahuan, emosi, kecenderungan perilaku) dan juga sikap masyarakat dalam kaitan bencana banjir, kemudian akan dideskripsikan dalam bentuk penjabaran verbal. Berikut kerangka perhitungan skala likert dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8
Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor Item	
			Positif	Negatif
1	SS	Sangat Setuju	5	1
2	S	Setuju	4	2
3	N	Netral	3	3
4	TS	Tidak Setuju	2	4
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Riduwan (2012, hlm. 13)

Setiap jawaban yang diberikan oleh responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini, maka didapatkan beberapa kategori yang telah disebutkan pada kriteria Likert untuk setiap jawaban pada angket/Kuesioner yang telah dibuat dengan perhitungan skor sebagai berikut :

a. Pernyataan Positif

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Keterangan

Trendy Budi Bachtiar, 2017

SIKAP MASYARAKAT TERHADAP BENCANA BANJIR DI DESA JATIBARANG BARU KECAMATAN JATIBARANG KABUPATEN INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Tidak Setuju)

F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Ragu)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Setuju)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Setuju)

b. Pernyataan Negatif

Skor Indeks = ((F1 x 1) + (F2 x 2) + (F3 x 3) + (F4 x 4) + (F5 x 5))

Keterangan

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Setuju)

F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Ragu)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Tidak Setuju)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Tidak Setuju)

Untuk melihat sikap masyarakat secara keseluruhan, dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

- 1) Menentukan total skor maksimal : skor tertinggi x jumlah responden
- 2) Menentukan total skor minimal : skor terendah x jumlah responden
- 3) Persentase skor : (total skor : nilai maksimal) x 100

Untuk melihat hasil dari perhitungan tersebut, maka dilakukan interpretasi skor yang mencakup hasil dari setiap analisis data yang telah dilakukan dalam analisis data dari setiap jawaban responden yang dijadikan sampel penelitian. Berikut adalah kriteria dari interpretasi skor dapat dilihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9
Kriteria Interpretasi Skor Likert

Angka 0 % - 20 %	Sangat Lemah
Angka 21 % - 40 %	Lemah
Angka 41 % - 60 %	Cukup
Angka 60 % - 80 %	Kuat
Angka 80 % - 100 %	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2012, hlm. 15)